

B A B VI

POPULASI DAN SAMPEL

Pada penelitian sosial maupun pendidikan, meneliti seluruh individu dalam populasi tidak selalu diperlukan. Hal ini disebabkan oleh dua alasan yaitu :1) Memerlukan biaya yang sangat besar dan 2) membutuhkan waktu yang sangat lama. Oleh karena itu penelitian dilakukan hanya pada sebagian populasi (sampel) dengan tetap berharap bahwa hasil yang diperoleh akan dapat menggambarkan sifat atau karakteristik populasi yang dimaksudkan. Untuk dapat sampai pada tujuan tersebut maka cara cara pengambilan sekelompok sampel haruslah memenuhi syarat syarat tertentu.

Menurut Teken (1965: 38) metode pengambilan sampel yang ideal memiliki sifat sifat sebagai berikut :

- a. Dapat menghasilkan gambaran yang dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti.
- b. Dapat menentukan kepresisian dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku dari taksiran yang diperoleh.
- c. Sederhana sehingga mudah dilaksanakan .
- d. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah rendahnya.

Dalam menentukan metode pengambilan sampel, ada empat aspek yang harus dipertimbangkan oleh seorang peneliti, yaitu:

1. Derajat keseragaman dari populasi (tingkat kehomogenan) makin homogen keadaan populasi makin sedikit sampel yang dapat diambil.
2. Presisi yang dikehendaki oleh peneliti . Makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki peneliti, makin besar jumlah sampel yang diambil.
3. Rencana analisis data, ada kalanya besarnya sampel sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan analisis tetapi karena suatu hal analisis perlu diulang, maka jumlah sampel awal yang diambil dinyatakan kurang mencukupi.

4. Tenaga, biaya dan waktu. Jika menginginkan presisi yang tinggi maka jumlah sampel harus besar. Tetapi apabila dana, tenaga dan waktu terbatas, maka tidaklah mungkin untuk mengambil sampel yang besar dan ini berarti tingkat kepresisian penelitian akan menurun.

Meskipun besarnya sampel yang harus diambil dalam suatu penelitian didasarkan atas keempat pertimbangan di atas tetapi untuk dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga, seorang peneliti harus dapat memperkirakan besarnya sampel yang harus diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.

Untuk sampai pada pembahasan tentang metode dan teknik pengambilan sampel, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai konsep, definisi, ciri-ciri sampel yang baik dan satuan-satuan sampling.

1. Populasi dan Sampel.

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan subyek penelitiannya. Subyek adalah individu yang ikut dalam penelitian yang dijadikan sumber pengukuran data (McMillan, 1989). Penelitian pendidikan biasanya bertujuan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan sekelompok besar individu dengan cara mempelajarinya melalui kelompok yang lebih kecil jumlahnya dari populasinya.. Kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian disebut sampel. Sampel adalah sekelompok individu yang dipilih secara acak dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan dilakukan. Kelompok besar individu yang memiliki karakteristik umum disebut sebagai populasi. (McCall, 1970).

Dalam prakteknya populasi dan sampel merupakan istilah yang relatif. Semua siswa di SMKN 5 Bandung misalnya bisa menjadi populasi dan sekelompok siswa

yang terdiri dari 100 siswa yang dipilih secara acak dari seluruh siswa di sekolah tersebut dinyatakan sebagai sampel dari siswa SMKN 5.

a. Populasi Populasi atau universe, adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995:132). Dengan kata lain populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung (membilang) ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat sifatnya (Sudjana, 1992: 7).

b. Sampel . Adapun sebagian individu yang diambil dari populasi dinamakan sampel. Menurut Kartono (1990:129) sampel adalah contoh, monster, representan atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhannya.

Unsur unsur yang diambil sebagai sampel disebut unsur sampling. Unsur sampling diambil dengan menggunakan kerangka sampling (sampling frame). Kerangka sampling merupakan daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Kerangka sampling dapat berupa daftar mengenai jumlah penduduk atau kartu keluarga, jumlah bangunan, mungkin pula selebar peta yang unit unitnya tergambar secara jelas. Unit penelitian adalah unit yang diteliti atau dianalisis. Dalam pembahasan tentang populasi di atas, seluruh petani di daerah penelitian merupakan unit penelitian atau unit elementer. Sering kali unit penelitian sama dengan unit sampling, misalnya , seorang peneliti mengambil petani sebagai sampel dan petani tersebut juga yang akan diteliti. Tetapi, kadang kadang unit penelitian tidak sama dengan unit sampling. Misalnya, seorang peneliti mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani saja.

c. Syarat syarat Sample yang Baik. Menurut Atherton dan Klemmack (1982); Goode dan Hart (1952), ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel, yaitu 1) sampel harus representatif (mewakili) dan 2) besarnya sampel harus memadai untuk di analisis.

1. Representatif dimaksudkan bahwa suatu sampel dinyatakan mewakili populasinya apabila ciri ciri sampel berkaitan dengan tujuan penelitian sama atau hampir sama dengan ciri ciri populasinya.
2. Memadai dimaksudkan bahwa suatu sampel yang baik juga harus memenuhi syarat bahwa ukuran atau besarnya sampel yang memadai untuk dapat meyakinkan stability (kestabilan) ciri ciri dari populasinya. Berapa besar sampel yang memadai bergantung pada sifat populasi dan tujuan penelitian.

2. Teknik Sampling.

Cara pengambilan sampel atau teknik sampling secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) probability sampling dan 2) non probability sampling.

a. Probability Sampling (pengambilan sampel berdasarkan peluang).

Dalam probability sampling dinyatakan semua anggota populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel. Cara pengambilan dilakukan dengan cara random (acak). Pengambilan secara random ini dapat dilakukan dengan cara undian atau dengan menggunakan tabel bilangan acak yang dapat ditemukan pada buku penelitian. Ada beberapa cara (teknik) dalam mengambil sampel berdasarkan peluang (probability sampling). Antara lain sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel secara acak (random sampling)
- b. Pengambilan sampel secara acak sistematis (systematic random sampling)
- c. Pengambilan sampel secara acak berlapis (stratified random sampling)
- d. Pengambilan sampel secara acak berumpun (cluster random sampling).

b. Non Probability Sampling (pengambilan sampel tanpa berdasarkan peluang).

Dalam non probability sampling, kemungkinan atau peluang seseorang terpilih sebagai sampel tidak diketahui. Dengan demikian sampel yang diambil tidak

dapat dinyatakan sebagai sampel yang representatif sehingga sukar untuk melakukan generalisasi di luar sampel yang diteliti. Ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel secara kebetulan.(accidental sampling)
2. Pengambilan sampel berdasarkan jumlah (quota sampling)
3. Pengambilan sampel berdasarkan tujuan (purposive sampling).
4. Pengambilan sampel bola salju (snowball sampling).;